

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar muatan IPA tema “sehat itu penting” di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pulogadung 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur dapat meningkat melalui pendekatan kontekstual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan Kayu Putih Utara I No. 41 Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2014 pada semester gasal tahun ajaran 2014-2015.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan

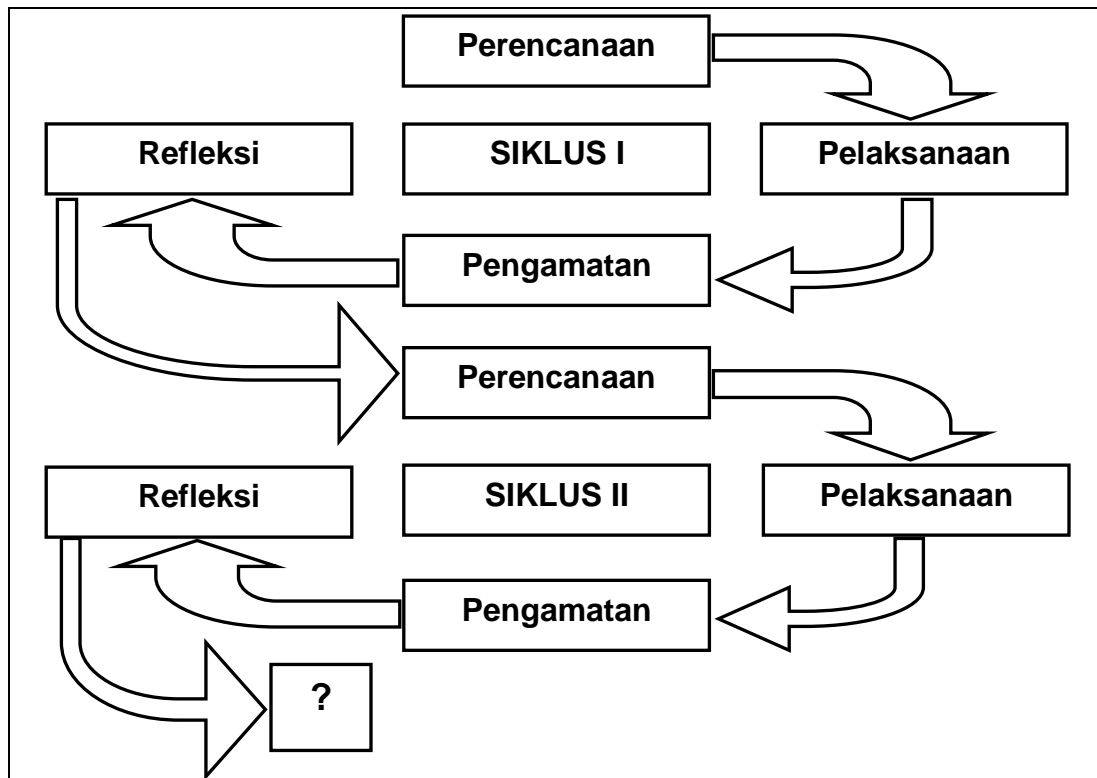
dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi dari terselesaikannya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali.² Namun dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus tetapi dilakukan sampai mencapai titik jenuh yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu seperti terlihat pada gambar berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

² *Ibid.*, h. 16



Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart³

Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan suatu tindakan yang difokuskan untuk peningkatan motivasi belajar muatan IPA tema “sehat itu penting” siswa kelas V melalui pendekatan kontekstual dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan dan apabila efektivitas pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta tingkat motivasi yang ditentukan belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

³ *Ibid.*, h. 16

D. Subjek Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung, Jakarta Timur yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seorang rekan sejawat selaku observer yang dianggap memahami pelajaran IPA.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *planner leaders* dan sekaligus peneliti utama. Pada pra penelitian, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas, kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Selain itu juga peneliti berperan sebagai pembuat laporan dari apa yang dilaksanakan dan observasi yang dibantu teman sejawat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru kelas yang mengadakan langsung proses pembelajaran IPA sesuai fokus penelitian. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Adanya tindakan merupakan ciri utama yang membedakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian jenis lainnya. Tindakan yang dilakukan tentu saja didasarkan atas masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Rencana intervensi tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan dan apabila efektivitas pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta tingkat motivasi yang ditentukan belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan permasalahan yang diperoleh saat refleksi awal, yaitu masih kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran muatan IPA. Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama rekan sejawat melakukan kesepakatan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang meliputi perencanaan waktu pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan dan sumber belajar, angket motivasi dan lembar pengamatan tindakan guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran dengan materi yang telah direncanakan sesuai hasil kesepakatan bersama.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan guru dan siswa. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat guna melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, serta melihat seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatnya motivasi belajar muatan IPA siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada tahapan pengamatan tindakan, peneliti bersama dengan observer melakukan pertemuan untuk merefleksi dan mengevaluasi kritis dan meninjau masalah-masalah pada pelaksanaan tindakan. Refleksi ini merupakan upaya mengkaji kesesuaian

tindakan dengan rencana pembelajaran yang dituangkan ke dalam indikator-indikator. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan tindakan lebih lanjut.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar muatan IPA tema “sehat itu penting” siswa kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung, Jakarta Timur melalui pendekatan kontekstual. Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi belajar IPA siswa apabila adanya perubahan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa, baik internal maupun eksternal sehingga siswa berperilaku untuk mencapai tujuan.

Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah rata-rata skor motivasi belajar muatan IPA siswa mencapai motivasi tinggi yaitu skor 90-120 dengan skor secara teoretik berkisar antara 30-120. Motivasi tinggi ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan karena dengan motivasi belajar tinggi siswa dianggap sudah memiliki sikap-sikap positif dalam hal hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kriteria motivasi belajar muatan IPA siswa adalah sebagai berikut: motivasi rendah skor 30-59, motivasi sedang 60-89, dan motivasi tinggi skor 90-120



Adapun kriteria pencapaian skor pemantau tindakan dengan pendekatan kontekstual yaitu $\geq 75\%$ dari indikator pemantau penelitian aktivitas guru dan siswa.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan penelitian tindakan kelas adalah dalam bentuk instrumen yang terdiri dari: 1) data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Data tersebut dari data proses berupa lembar observasi atau lembar pengamatan guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan 2) data penelitian berupa data hasil dari tindakan yang diberikan, yaitu motivasi belajar muatan IPA siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) pemantau tindakan diambil dari data pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang belajar selama tindakan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 2) sumber data hasil penelitian diambil dari angket motivasi belajar siswa kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung, Jakarta Timur yang tujuannya sebagai alat ukur peningkatan motivasi belajar muatan IPA siswa dan dokumentasi (foto).

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada responden (siswa) dan instrumen pemantau tindakan berupa lembar pengamatan dan dokumentasi (foto), teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah observasi dan angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa sebagai subyek penelitian mengenai motivasi belajar muatan IPA.

1. Definisi Konseptual dan Operasional Motivasi Belajar Muatan IPA

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar muatan IPA tema “sehat itu penting” adalah dorongan dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) yang menggerakkan seseorang melakukan suatu rangkaian aktivitas untuk memperoleh pengalaman

sehingga terjadi perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku yang relatif menetap di dalam diri individu yang bersangkutan atau berhubungan dengan alam semesta dan gejalanya yang ditandai dengan: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar muatan IPA adalah skor yang diperoleh siswa yang diukur dengan menggunakan instrumen motivasi belajar muatan IPA, dengan indikator sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Muatan IPA

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah butir-butir pembuatan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel motivasi belajar muatan IPA dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang akan diukur dari penelitian. Instrumen penilaian adalah angket tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru

dalam meningkatkan motivasi belajar muatan IPA kepada siswa, berupa sejumlah pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. 4 alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Motivasi Belajar Muatan IPA Tema “Sehat Itu Penting”

Dimensi	No	Indikator	Rubrik	No. Butir	Jml
I N T E R N A L	1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk Berhasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh • Aktif dalam mengikuti pembelajaran • Selalu mengerjakan tugas tepat waktu 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	8
	2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu datang ke sekolah tepat waktu • Belajar dengan sungguh-sungguh 	9, 10, 11, 12, 13,	5
	3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu semangat dalam belajar • Menggunakan waktu bermain untuk belajar 	15, 16, 17, 18	4
E K S T E R N A L	4.	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan PR dengan baik • Mengajari teman yang belum memahami penjelasan dari guru 	19, 21, 22	3
	5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat peraga dalam belajar • Mengamati benda-benda dilingkungan sekitar 	14, 20, 23, 24, 26	5
	6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Mementingkan waktu belajar daripada bermain • Tetap membaca walaupun teman mengajak berbicara 	25, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah					30

2. Definisi Konseptual dan Operasional Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam hal ini ilmu dan pengalaman dapat diperoleh siswa dari menemukan sendiri, siswa dapat bertanya maupun mengajukan pendapat tentang materi yang diajarkan, siswa dapat melakukan kerja kelompok melalui masyarakat belajar, guru dapat melakukan pemodelan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dari kegiatan yang sudah dilakukan siswa. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, antara lain: konstruktivisme, bertanya, inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian skor didapatkan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur, dengan menggunakan format observasi kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan kontekstual. Format tersebut diisi oleh pamong sebagai kolaborator yang mengamati kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun indikator yang diamati antara lain:

1. Aktivitas guru dalam mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu: konstruktivisme, inquiri (menemukan)

bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

2. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Guru dan Siswa
Terhadap Penggunaan Pendekatan Kontekstual

No	Komponen	Aspek	Nomor/Butir Pernyataan		Jml
			Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1	Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun sendiri pengetahuan lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar 	1, 3	1, 3, 6	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran berpusat pada siswa 	7	2	
2	Inquiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran lebih merujuk pada kegiatan menemukan sendiri 	8	4, 10	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hasil diskusi kepada teman sekelas 	6	7	
3	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi melalui kegiatan bertanya 		5,	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan bertanya 	2	8	
4	Masyarakat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa 		9,	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok secara heterogen 	10	11	

5	Pemodelan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran • Menjadikan siswa sebagai model dalam kegiatan pembelajaran 	4	13	2
6	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya • Memberikan catatan penting agar siswa mudah menyerap pembelajaran yang dipelajari 	5	12 14	3
7	Penilaian yang sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai pengetahuan dan keterampilan siswa selama dan sesudah kegiatan proses pembelajaran berlangsung 	9	15	2
Jumlah			10	15	25

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian tindakan yaitu tingkat motivasi belajar IPA siswa yang diperoleh melalui angket motivasi belajar IPA yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana motivasi belajar yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.

- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang akan diamati.
- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan. Adapun dokumentasi digunakan adalah foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti juga menggunakan sistem triangulasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan serta menyimpulkan data dari hasil pengamatan tiga pihak yaitu siswa, guru, dan observer pada pelaksanaan setiap siklus. Data yang didapat digunakan untuk memeriksa kembali apakah tindakan yang telah dilalui telah sesuai dengan rencana tindakan dan mencapai hasil yang ditentukan. Untuk melihat keabsahan data, maka diperiksa kembali dokumen-dokumen lainnya, berupa foto dan catatan lainnya.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

a. Data Motivasi Belajar Muatan IPA

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh tiap-tiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan skor total seluruh siswa. Skor total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan skor rata-rata. Apabila skor rata-rata motivasi belajar muatan IPA siswa telah mencapai kriteria motivasi tinggi yaitu skor 90-120, maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dinyatakan berhasil. Untuk menghitung persentase hasil pengisian angket tentang peningkatan motivasi belajar IPA peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian motivasi belajar IPA}}{\text{Jumlah siswa}}$$

b. Data Pemantau Tindakan Pendekatan Kontekstual

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase sudah mencapai 75% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor observasi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Rata-rata skor motivasi belajar muatan IPA siswa jika sudah mencapai kriteria motivasi tinggi yaitu skor 90-120, maka penelitian dikatakan berhasil. Jika skor siswa < 90 maka penelitian belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil pemantau untuk tindakan guru dan siswa jika skor sudah mencapai 75% maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika penelitian belum dikatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar muatan IPA tema “sehat itu penting” pada siswa kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung, Jakarta Timur.